

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN GERAKAN LITERASI TERHADAP KEBIASAAN MENGULAS NOVEL PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 BLITAR

Riska Rachmawati¹

Bagus Wahyu Setyawan²

*SMA Muhammadiyah 1 Blitar

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 1-2-2021

Disetujui: 21-6-2021

ABSTRAK

Abstract: This article discusses the relationship between reading skills and the literacy movement on the habit of reviewing books for class XI students at SMA Muhammadiyah 1 Blitar. The population in this study were students of class XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar who were registered in the 2019/2020 school year, totaling 50 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of the total population of 50 students. There are three objectives in this research. First, it describes the reading skills of class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Second, describe the literacy movement towards the habit of reviewing novels by class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Third, describe the relationship between reading skills and literacy movements on the habit of reviewing novels in class XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. This type of research is quantitative with descriptive method. The design used in this study is a correlational design. The research data is in the form of scores from literacy activities on the habit of reviewing novels. The research instrument is an objective test to measure the level of reading skills and a performance test to measure literacy activities on the habit of reviewing novels. There are three results of this study. First, the reading ability of class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Blitar is in good qualification (B). Second, the literacy movement towards the habit of reviewing novels for class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Blitar is in very good qualification (A). Third, reading skills have a significant relationship with the literacy movement on the habit of reviewing novels for class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Blitar by 82%, while the rest is 18%.

Keywords:

Reading skills,

Literacy program

Reviewing novels

Abstrak: Artikel ini membahas tentang hubungan keterampilan membaca dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 50 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan secara proporsional random sampling sebesar 15% dari jumlah populasi yaitu 30 siswa. Ada tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Kedua, mendeskripsikan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Ketiga, mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Data penelitian berupa skor hasil kegiatan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel. Instrumen penelitian ini adalah tes objektif untuk mengukur tingkat keterampilan membaca dan tes unjuk kerja untuk mengukur kegiatan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar berada pada kualifikasi baik (B). Kedua, gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar berada pada kualifikasi sangat baik (A). Ketiga, keterampilan membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 18%.

Alamat Korespondensi:

Riska achmawati 1,

Bagus Wahyu Setyawan 2

Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Blitar, Jl. Cokroaminoto-Kepanjenkidul

E-mail: riskarachmawati.v3@gmail.com

E-mail: bagusws93@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan merupakan struktur, mencakup struktur bentuk dan makna. Dengan menggunakan struktur manusia bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa, ilmu pengetahuan yang ditemukan dapat disebarluaskan sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang banyak guna kemajuan kehidupan. Pengertian bahasa menurut (Gafur, 2007) “Bahasa merupakan modal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya membutuhkan ‘bahasa’ sebagai modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa juga dianggap sebagai ‘jembatan’ dalam berkomunikasi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya.” Sedangkan pengertian bahasa menurut (Chaer, 2014) “Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan”. Bahasa itu bersifat unik dan bersifat universal. Unik, artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain, dan universal berarti, memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa. Lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, dapat berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu.

Keterampilan berbahasa menekankan pada empat aspek, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif resertif. Aktivitas yang dilakukan pembaca dalam kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis, pembaca menerima pesan dan penulis yang membuat pesan, yang bersifat tidak langsung. Seseorang yang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, karena kegiatan membaca merupakan suatu kebutuhan, sehingga menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal itu terwujud, membaca akan menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan.

Membaca pemahaman ialah kegiatan berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2014). Memahami sebuah bacaan berarti menemukan informasi dan pengetahuan baru. Seseorang dapat menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan apabila ia sering membaca. Gerakan literasi sekolah dengan pembiasaan membaca lima belas menit setiap hari sebelum belajar berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada sebuah bacaan. Apabila siswa mahir dalam memahami bacaan dan mampu menguasai pengetahuan dengan baik, tujuan dari gerakan literasi sekolah tercapai.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, siswa harus melakukan kegiatan membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang diperoleh tidak akan maksimal. Sering membaca dapat meningkatkan skemata kita menjadi lebih baik. Dalam hal ini, wawasan dan pengalaman membaca pun akan menjadi bertambah. Sayangnya tidak semua orang senang membaca, terutama di negeri kita Indonesia, permasalahan membaca di negeri ini masih menjadi permasalahan klasik yang masih harus diselesaikan bersama. Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca. Karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang diinginkan (Sudarsana, 2010). Salah satunya pelajaran bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca. Sehubungan dengan itu, kegiatan literasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Dengan minat membaca siswa yang tinggi, diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Program Literasi sekolah yang bersifat partisipatif melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik). Program Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan (Kemendikbud Nomor 23, 2015).

Melalui gerakan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Program literasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perpustakaan, maka guru dan kepala sekolah sangat mengandalkan peran seorang pustakawan untuk menggerakkan perpustakaan. Fungsi perpustakaan sebagai sentra kegiatan literasi masih belum maksimal. Perpustakaan sudah saatnya bukan hanya sebagai ruangan untuk menyimpan buku, tetapi menjadi sebuah tempat untuk mengembangkan kegiatan literasi yang menyenangkan dan relevan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menuntut seseorang untuk menuangkan pikiran, ide, dan gagasan ke dalam bentuk sebuah tulisan yang baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dalam menulis tidak hanya pikiran, ide, dan gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan, tapi banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis untuk menunjang kelayakan sebuah tulisan seperti kebahasaan, isi dan penyajian. Keterampilan menulis merupakan proses yang kompleks yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi pemikiran dan ide-ide mereka menjadi nyata dan konkret Hamp dan Heasley (Fageeh, 2014). Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menuntut siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis merupakan gabungan unsur teori dan latihan yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh pelatihan. Keterampilan menulis memang sudah diajarkan sejak dari SD (Sekolah Dasar), tetapi siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide melalui sebuah tulisan. Belajar menulis tidak hanya memerlukan teori khusus melainkan juga ditunjang melalui pelatihan.

Kegiatan meresensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis. Resensi umumnya dipahami sebagai ulasan dan penilaian terhadap sebuah karya. Karya tersebut bermacam-macam entah itu film, buku ataupun sebuah karya seni. Memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk mengasah kemampuan tersebut serta latihan yang berkesinambungan, dalam hal menulis resensi atau mengulas buku. Untuk dapat mengulas, membaca merupakan sebuah kewajiban, meskipun dapat mendengarkan informasi dari orang lain yang sudah membacanya. Akan tetapi, membaca sendiri lebih mempunyai keuntungan. Mengulas buku, bukan hanya meringkas sebuah buku, tetapi memberikan gambaran atau ilustrasi tentang buku tersebut dari berbagai sudut pandang. Cara tersebut akan lebih mudah dicapai kalau membacanya sendiri. Strategi membaca yang digunakan untuk mengulas adalah membaca pemahaman. Seorang peresensi harus memahami terlebih dahulu buku yang akan diulas.

Menurut (Tarigan, 2012) membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical reviw*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattrens of ficion*). Tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. engan menggunakan strategi membaca pemahaman seorang peresensi dituntut untuk memahami dahulu buku yang akan ia resensi agar lebih mudah untuk meresensinya.

Mengulas atau meresensi buku mempunyai imbas positif bagi peresensi, banyak manfaat akan diperoleh. Untuk menunjang program literasi dapat dilakukan dengan membaca novel. Novel dipilih karena bahasanya menarik, santai, dan disukai remaja. Agar hasil kegiatan membaca novel menarik siswa diarahkan untuk membaca resensi novel, dan memahami hal-hal yang apa yang harus dikemukakan dalam sebuah resensi. Kegiatan membaca resensi sangat tepat dengan diajarkan kepada siswa karena dalam kurikulum 2013 menulis resensi diajarkan di kelas XI semester 2. Semakin terampil siswa membaca resensi novel maka akan menumbuhkan siswa dalam menulis resensi. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menulis judul *Korelasi Keterampilan Membaca Dengan Gerakan Literasi Terhadap Kebiasaan Mengulas Novel pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar*.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikembangkan yaitu *KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN GERAKAN LITERASI TERHADAP KEBIASAAN MENGULAS NOVEL PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 BLITAR*. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Kedua, mendeskripsikan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Ketiga, mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar.

METODE

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Sekolah ini terletak di Jalan Cokroaminoto No.3, Kepanjen Lor, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar. Populasi yang akan dijadikan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak. Teknik sampel acak adalah proses pemilihan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi diambil dengan satuan terdekat. Pengambilan sampel 15% ini dilihat dari kemampuan peneliti terhadap anggaran, waktu, dan tenaga. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan pada masalah yang diteliti yaitu hubungan antara keterampilan membaca dan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu tes kemahiran membaca pemahaman dan tes unjuk kerja. Tes kemahiran membaca pemahaman untuk mengukur tingkat keterampilan membaca dan tes unjuk kerja untuk mengukur kegiatan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Di kelas sampel, peneliti memberikan tugas mengulas buku fiksi kepada siswa. (Arikunto, 2012) mengatakan, "Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan." Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi target: seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar berjumlah 50 siswa, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021

Populasi terjangkau: siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar berjumlah 50 siswa. (Bungin, 2014) mengatakan "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, penelitian tersebut mengisyaratkan populasi dalam bentuk unit-unit khusus seperti agama, golongan, suku, bangsa. Sampel dalam bentuk golongan, yaitu kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar dijadikan untuk uji validitas dan sampel penelitian dengan jumlah seluruh siswa 30. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

HASIL

Data hasil penelitian yang meliputi observasi kegiatan membaca siswa dan kegiatan keterampilan membaca dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel yang akan di analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Data ini akan dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti menyusun tes kemahiran membaca pemahaman dalam beberapa poin penting yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca dan tes unjuk kerja berupa kriteria kelayakan dalam penulisan resensi/ulasan dalam sebuah buku untuk mengukur kegiatan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020, siklus II pada tanggal 20 Agustus 2020 dengan tema “Meresensi” mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Kompetensi Dasar: 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dari kompetensi dasar tersebut diperoleh indikator pencapaian kompetensi 3.11.1 Menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Kemudian pada Kompetensi Dasar 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dimana pada kompetensi dasar tersebut terdapat indikator pencapaian kompetensi yakni pada 4.11.1 Menyusun rancangan ulasan buku dari satu buku pengayaan (fiksi) dan 4.11.2 Mengembangkan rancangan ulasan dari satu buku pengayaan.

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi kepada siswa, mengkondisikan kesiapan siswa, memotivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti meliputi membaca pemahaman dan berpikir kritis. Dalam kegiatan inti guru menyuruh siswa membaca sebuah novel yang sebelumnya telah disiapkan oleh siswa baik milik pribadi atau pinjam dari perpustakaan sekolah. Siswa diarahkan untuk membaca dengan teliti buku fiksi yang mereka pilih, dengan didampingi guru siswa lebih tenang dan khusuk dalam membaca buku fiksi tersebut.

Kemudian guru menjelaskan cara menyusun atau menuliskan kriteria apa saja yang menjadi poin kelayakan dalam penulisan ulasan daripada sebuah novel. Setelah siswa selesai membaca novel tersebut, guru mengarahkan siswa untuk melakukan literasi berupa menulis yang nantinya akan dikaitkan dengan penulisan mengulas buku fiksi atau novel. Dengan dibarengi penjelasan dari guru maka siswa lebih mudah untuk menuliskan ulasan novel yang telah dibaca. Pada kegiatan penutup guru memberikan tes berupa poin penting dalam keterampilan membaca pemahaman kepada siswa, dilanjutkan guru memberikan tugas agar masing-masing siswa mengulas hasil dari kegiatan membaca novel.

Pengamatan

Hasil pengamatan keterampilan membaca siswa dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Blitar sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria			
			1	2	3	4
Pemahaman Literal	1. Siswa memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan dengan sangat baik. 2. Siswa memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan dengan baik. 3. Siswa memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan cukup baik. 4. Siswa memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan kurang baik.				v	
Pemahaman Interpretasi	1. Siswa mampu menangkap pesan yang tersirat (dapat memberi jawaban atas sebuah pertanyaan) dengan sangat tepat. 2. Siswa mampu menangkap pesan yang tersirat (dapat memberi jawaban atas sebuah pertanyaan) dengan tepat. 3. Siswa mampu menangkap pesan yang tersirat (dapat memberi jawaban atas sebuah pertanyaan) dengan cukup tepat. 4. Siswa mampu menangkap pesan yang tersirat (dapat memberi jawaban atas sebuah pertanyaan) dengan kurang tepat.	v			v	
				v		
					v	
Pemahaman Kritis	1. Siswa mampu menganalisis sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui membaca dengan sangat lengkap. 2. Siswa mampu menganalisis sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui membaca dengan lengkap. 3. Siswa mampu menganalisis sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui membaca dengan cukup lengkap. 4. Siswa mampu menganalisis sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui membaca kurang lengkap.				v	
				v		
					v	
			v			

Jumlah : 30
Rata-rata : 80
Kategori : Baik

Kriteria Penilaian		
Rata-Rata	Hasil	Nilai
81-100	Sangat Baik	A
61-80	Baik	B
41-60	Cukup	C
21-40	Kurang	D
0-20	Sangat Kurang	E

Tabel 2
Hasil Pengamatan Kegiatan Literasi Terhadap Kebiasaan Mengulas Novel Siswa
Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar

No.	Kriteria Kelayakan Mengulas Buku Fiksi	Deskriptor	Kriteria			
			1	2	3	4
1.	Terdapat data buku (novel) yang diulas	1. Data buku (novel) yang diulas terdiri dari nama pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal buku secara benar dan sangat rinci.				v
		2. Data buku (novel) yang diulas terdiri dari nama pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal buku secara benar dan rinci.				v
		3. Data buku (novel) yang diulas terdiri dari nama pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal buku secara kurang benar dan rinci.	v			
		4. Data buku (novel) yang diulas terdiri dari nama pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal buku secara tidak benar dan tidak rinci.		v		
2.	Pendahuluan	1. Bagian Pendahuluan berisi biografi pengarang, tema, dan manfaat secara sangat lengkap.	v			
		2. Bagian Pendahuluan berisi biografi pengarang, tema, dan manfaat secara lengkap.				v
		3. Bagian Pendahuluan berisi biografi pengarang, tema, dan manfaat secara cukup lengkap.		v		
		4. Bagian Pendahuluan berisi biografi pengarang, tema, dan manfaat secara kurang lengkap.				v
3.	Memiliki alasan terhadap buku yang akan diulas	1. Siswa mampu memberikan alasan terhadap buku yang akan diulas secara sangat kuat, logis, dan sangat tepat.			v	
		2. Siswa mampu memberikan alasan terhadap buku yang akan diulas secara kuat, logis, dan tepat.				v
		3. Siswa mampu memberikan alasan terhadap buku yang akan diulas secara cukup kuat, logis, dan cukup tepat.		v		
		4. Siswa mampu memberikan alasan terhadap buku yang akan diulas secara kurang kuat, tidak logis, dan kurang tepat.				v

Jumlah : 34
 Rata-rata : 84
 Kategori : Sangat Baik

Kriteria Penilaian		
Rata-Rata	Hasil	Nilai
81-100	Sangat Baik	A
61-80	Baik	B
41-60	Cukup	C
21-40	Kurang	D
0-20	Sangat Kurang	E

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat diuraikan bahwa hasil pengamatan keterampilan membaca siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar menunjukkan peningkatan pada tiap butir-butir indikator pada deskripsi yang telah ditentukan sehingga berdampak pada peningkatan nilai rata-rata yakni 80% pada keseluruhan sampel siswa pada kelas tersebut dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil pengamatan kegiatan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar menunjukkan peningkatan yang luar biasa karena pada kegiatan tersebut buku fiksi berupa novel yang disegani oleh kebanyakan remaja pada umumnya terutama pada siswa di sekolah tersebut, dengan nilai rata-rata 84% dengan kualifikasi sangat baik (A) menunjukkan bahwa kegiatan literasi sangat mempengaruhi kebiasaan mengulas novel siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Sedangkan keterkaitan pada keterampilan membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar sebesar 82%.

Apabila gerakan literasi di SMA Muhammadiyah 1 Blitar dengan pembiasaan membaca sudah dilaksanakan dengan baik, maka siswa memiliki perbendaharaan kata yang cukup mumpuni dan memiliki teknik membaca yang lebih efektif. Sehingga apabila pembiasaan membaca pada siswa sudah terbentuk, maka siswa akan mahir memahami isi bacaan tersebut dengan benar. Adanya Gerakan Literasi Sekolah bertujuan agar siswa mampu menumbuhkan minat baca siswa, sehingga kemahiran siswa dalam memahami sebuah bacaan akan lebih bagus. Begitu pun sebaliknya, siswa mampu memahami isi bacaan dengan benar apabila ia terbiasa membaca. Tingginya tingkat kemahiran siswa dalam memahami sebuah bacaan berarti telah tercapai tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah itu sendiri. Kedua hal ini yaitu antara gerakan literasi sekolah dan kemahiran membaca pemahaman tentu sangat berkaitan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa antara keterampilan membaca sangat berhubungan erat dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas buku fiksi (novel) dan terdapat korelasi antara sehingga keduanya sangat berkaitan satu sama lain.

Senada dengan (Sapitri & Indonesia, 2019) dengan artikelnya yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 14 Padang” yang menyatakan bahwa hasil korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang, di peroleh nilai thitung (7,35). Kemudian nilai thitung tersebut dimasukan ke dalam rumus uji t sehingga dapat diketahui perbandingan antara thitung dan ttabel,yaitu thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $7,35 > 1,68$ H_0 ditolak dan H_1 . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca pemahaman sedangkan keterampilan menulis ditingkatkan dengan melalui menulis teks eksplanasi.

Selain itu terdapat keterkaitan pada artikel lain berjudul “Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh (Ayu & Sari, 2020) menyatakan bahwa Hal ini berarti hipotesis penelitian menyatakan, “secara bersama-sama terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng” diterima. Secara bersama-sama kedua variabel tersebut memiliki sumbangan variabel kontribusi sebesar 9% literasi

baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Hasil pengujian hipotesis pertama telah berhasil menunjukkan fakta bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan literasi baca tulis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dengan perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,087 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan besar sumbangan kontribusi 8%. Ini berarti X1 dan Y memiliki hubungan yang signifikan. Terlihat jelas dari kedua penelitian yang sudah ada sebelumnya bahwa keterampilan berbahasa baik membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak tersebut sudah sangat jelas mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam ruang kelas dan pada sekolah jenjang apapun.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, kemampuan membaca siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar berada pada kualifikasi baik (B). Kedua, gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar berada pada kualifikasi sangat baik (A). Ketiga, keterampilan membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan gerakan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar sebesar 82%.

Berdasarkan hasil analisis dari keterampilan membaca yang disertai dengan gerakan literasi untuk meningkatkan kebiasaan mengulas novel pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar, dapat disimpulkan bahwa proses membaca dengan gerakan literasi yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar terdapat korelasi dan sangat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar yakni mengulas buku fiksi khususnya novel untuk lebih meningkatkan pembelajaran tentang kompetensi dasar siswa dalam meresensi buku yang akan dilaksanakan pada semester berikutnya.

Dari pembahasan di atas telah dipaparkan mengenai pengaruh apa saja yang terjadi antara keterampilan membaca dengan kegiatan literasi terhadap kebiasaan mengulas novel pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Blitar. Tentunya diharapkan pembaca bisa memahami artikel berikut, namun disadari bahwa artikel ini masih belum sempurna karena sumber dan pengetahuan yang masih sedikit. Maka dari itu penulis senantiasa menerima masukan dan saran yang konstruktif, dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan artikel berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ayu, P., & Sari, P. (2020). *DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA*. 3(1), 141–152.
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fageeh, A. I. (2014). The use of journal writing and reading comprehension texts during prewriting in developing ELF students' academic writing. *Studies in Licteratur and Language*, 9(3), 1–18.
- Gafur, A. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Kencana.
- Kemendikbud Nomor 23. (2015). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Kemendikbud.
- Sapitri, Y., & Indonesia, P. B. (2019). *DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 PADANG*. September, 510–516.
- Sudarsana, U. (2010). *Pembinaan Minat Baca (II)*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2012). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.